

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI METODE BERMAIN
JAWABAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III
SDN 04 SUNGAI GERINGING KECAMATAN SUNGAI GERINGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Dedi Putra Tanjung¹, Gusneti², Yulia Helti²

1. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: dediputra@yahoo.co.id

Abstract

This research of low background of ability him write student in study of Indonesian class student of III. low Factor Cause of ability him write student that is lack of attention of student in course of study, teacher often use method deliver a lecture so that do not improve contemplative faculties and ability write student. Target of this research is how to improve ability write student pass/through method play at answer. Formula of is problem of this research for mendeskripsikan of is make-up of ability write student pass/through method play at answer. this Research type is research of class action with subjek research of class student of III SDN 04 Sungai Geringging amounting to 20 people. this Research instrument is observation sheet execution of process study of teacher, ability observation sheet write student, and tes result of learning ability write student. Pursuant to result of research known by mean assess student mount from 68,00 at cycle of I become 77,05 at cycle of II and complete learn cycle of I with percentage 55,00%, becoming 80,00%. From result of observation sheet analysis activity of student obtained by percentage mean of cycle observer of I 37.05%, while cycle of II 71,25% so that in good category. Matter this means indicator goals in this research succeed and execution of study of Indonesian with method play at answer take place better. Pursuant to result of this research, is suggested that by teacher can use model play at answer to increase ability write and also result of learning ability write student.

Keyword : Ability Write, Play at Answer, Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis.

Keterampilan menulis akan tercipta dengan sendirinya apabila diiringi dengan hobi dan latihan yang terus menerus,

karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Susanto (2006: 240-242) mengutip buku Resmini mengungkapkan ‘‘pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan’’.

Pembelajaran menulis lanjutan disebut juga mengarang seperti mengarang deskripsi. Karangan deskripsi adalah

karangan yang memaparkan suatu hal, peristiwa/kejadian seperti apa adanya.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa hasil belajar mengarang siswa pada semester 1 tahun ajaran 2013-2014 masih rendah. Dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui metode bermain jawaban siswa SD tersebut diperlukan latihan dan kebiasaan menulis yang sesuai dengan pembelajaran.

Menurut Susanto (2012: 249) “Menulis adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya”. Keterampilan menulis dapat membantu kita menyerap dan menguasai informasi serta menghasilkan ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dengan mengetahui dan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan menghasilkan penulisan yang baik dan benar. Jadi untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui metode bermain jawaban di SD tersebut, maka peneliti berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Bermain Jawaban Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 04 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman”.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis melalui metode bermain jawaban di kelas III SD Negeri 04 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2008: 24-26).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 04 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 04 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2006: 16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu: Data primer adalah data

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan data observasi kemampuan menulis siswa, dan data observasi aktivitas guru. Dan data sekunder adalah data tentang nilai mid semester dan ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 04 Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.

Data pemilihan ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist pada kolom yang terdapat pada lembar *observasi*.
2. Wawancara digunakan untuk memperkuat data *observasi* yang terjadi di kelas baik dari unsur guru maupun siswa.
3. Tes yang digunakan untuk memperkuat data *observasi* yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Dalam lembar observasi ini, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Kemampuan Menulis Siswa

Lembar observasi belajar siswa berisi penilaian terhadap kemampuan menulis siswa seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan. Tes berisi soal-soal tentang materi yang telah dipelajari.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa di katakan tuntas apabila mendapatkan nilai 70 atau lebih, sesuai dengan standar KKM.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi kegiatan guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2. Data Observasi siswa

- a. Data observasi kemampuan menulis siswa

Data observasi kemampuan menulis siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan

kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Data hasil belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila sudah dilaksanakan test pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Pengamatan pada siklus pertama ini dilaksanan pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model bermain jawaban. Pengamatan juga dilakukan pada Siswa dan guru.

a. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan rumus diperoleh dalam model bermain jawaban pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama persentase 51,85% dan pertemuan kedua 64,81% mendapat nilai cukup.

b. Hasil Observasi Kegiatan siswa

Hasil kegiatan siswa pada siklus I belum meningkat terlihat pada persentase yang di tetapkan guru sebanyak 70 %. Sedangkan hasil siklus I pertemuan I rata-rata persentase diskusi siswa hanya 30%, menjawab 25 %, serta menanggapi pertanyaan 30% mengikuti diskusi dengan baik 35% . Sedangkan pertemuan II rata-rata persentase diskusi siswa hanya 45 %, menjawab 45%, dan menanggapi 40 % dan mengikuti diskusi dengan baik50%. hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang berdiskusi pada pertemuan 1 berjumlah 6 orang dengan persentase 30,00%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang berdiskusi berjumlah 9 orang dengan persentase 45,00%.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan pada pertemuan 1 berjumlah 5 orang dengan persentase 25,00%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa menjawab pertanyaan berjumlah 9 orang dengan persentase 45,00%.
3. Siswa yang menanggapi pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 6 orang dengan persentase 30,00 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang menanggapi berjumlah 8 orang dengan persentase 40,00%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase35,00% dalam kategori kurang.

4. Siswa yang mengikuti diskusi dengan baik pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 7 orang dengan persentase 35,00 %, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang mengikuti diskusi yang baik berjumlah 10 orang dengan persentase 50,00%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 42,05% dalam kategori kurang.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 01. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil belajar menulis siswa pada akhir siklus pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	55,00 %	70%
Rata-rata skor siswa	68	70

Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis siswa pada tes akhir siklus I siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 20 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes adalah 11 orang dan yang tidak tuntas adalah 9 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 55,00%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati Siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh fakta bahwa dalam model bermain jawaban dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua persentase 75,92% dan pertemuan kedua 88,88%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai sangat baik

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil kegiatan siswa pada siklus II sudah meningkat terlihat pada persentase yang di tetapkan guru sebanyak 70%. Sedangkan hasil siklus II pertemuan I rata-rata persentase diskusi siswa hanya 65%, menjawab 65%, serta menanggapi pertanyaan 60% dan mengikuti diskusi dengan baik 70%. Sedangkan pertemuan II rata-rata persentase diskusi siswa hanya 75 %,

menjawab 70%, dan menanggapi 80 % dan mengikuti diskusi dengan baik 85%. hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang berdiskusi diperoleh rata-rata persentase 70,00 % dalam kategori baik.
2. Siswa yang menjawab pertanyaan diperoleh rata-rata persentase 67,05 % dalam kategori baik.
3. Siswa yang berdiskusi diperoleh rata-rata persentase 70,00% dalam kategori baik.
4. Siswa yang mengikuti diskusi dengan baik diperoleh rata-rata persentase 77,05% dalam kategori baik

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II tersebut persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 02. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar menulis siswa pada akhir siklus pada Siklus II.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	16	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	80,00 %	70%
Rata-rata skor siswa	77,5	70

Dari analisis data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II siswa yang mengikuti tes hasil belajar menulis adalah 20 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes

adalah 16 orang dan yang tidak tuntas adalah 4 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar menulis adalah 80,00%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%.

Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran bermain jawaban pada tabel di bawah ini:

Tabel 03. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	51,85%	75,92%
2	64,81%	88,88%
Rata-rata	58,33%	81,46%

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar menulis yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan menulis siswa yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran bermain jawaban adalah mampu aktif dalam berdiskusi, mampu aktif menjawab

pertanyaan serta mampu menanggapi pertanyaan dan melihat siapa siswa yang mengikuti diskusi dengan baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04. Persentase Rata-rata Kegiatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Kegiatan Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Siswa berdiskusi	37,05%	70,00%
Siswa menjawab pertanyaan	35,00%	67,05%
Siswa bertanya	35,00%	70,00%
Siswa mengikuti diskusi dengan baik	42,05%	77,05%?
Rata-rata kedua siklus	37,05%	71,25%

3. Hasil Belajar Menulis

Berdasarkan hasil ulangan siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil belajar menulis siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 05. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Menulis Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Menulis Siswa		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
55 %	80%	25 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan kegiatan menulis :

1. Siswa yang berdiskusi pada siklus 1 dengan persentase 37,05%, sedangkan pada siklus II siswa yang bertanya

berjumlah dengan persentase 70,00%. Sehingga dalam kategori baik.

2. Siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus 1 dengan persentase 35,00%, sedangkan pada siklus II siswa yang menjawab pertanyaan berjumlah dengan persentase 67,05%. Sehingga dalam kategori baik.
3. Siswa yang menanggapi pada siklus 1 dengan persentase 35,00%, sedangkan pada siklus II siswa yang bertanya berjumlah dengan persentase 70,00%. Sehingga dalam kategori baik.
4. Siswa yang mengikuti diskusi dengan baik pada siklus 1 dengan persentase 42,05%, sedangkan pada siklus II siswa yang mengikuti diskusi dengan baik berjumlah dengan persentase 77,05%. Sehingga dalam kategori baik
5. Siswa mendapatkan nilai hasil belajar menulis pada siklus I dengan persentase 55% sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan hasil belajar menulis pada siklus II dengan persentase 80 %. Sehingga dikatakan baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model bermain jawaban sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkat kemampuan menulis siswa dalam

proses pembelajaran dengan berpartisipasi menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan berdiskusi karena dengan siswa aktif dalam berdiskusi maka akan menunjang semangat belajar.

2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain jawaban dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran divariasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Kurikulum Tingkat satuan (KTSP)*. Jakarta: BNSP Depdiknas
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta.
- Mulyasa,E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Susmeri, Rita. 2008. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung.
- Semi. M.Atar. 1990. *Menulis Afektif*. Padang. Angkasa Raya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Taniredja Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warsono dan Hariyanto. 2013.
Pembelajaran Aktif. Bandung:
Remaja Rosdakarya Offset.